

SIKAP FOLLOWERS REMAJA PEKANBARU TERHADAP AKUN INSTAGRAM @AWKARIN

Oleh:
Vetty Anggraeni ¹⁾,
Raja Widya Novchi ²⁾,
Jayus³⁾,
Khusnul Hanafi ⁴⁾,
Universitas Muhammadiyah Riau. ^{1,2,3,4)}
E-mail:
rayachi18@gmail.com

ABSTRACT

One of the Indonesian celebrities in Instagram, Karin Novilda, has an Instagram social media account @awkarin which has four million followers. In the Instagram account, there are 6.916 photos and videos with phonographical content followed by young people. The Instagram account @awkarin was reported to the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) on complaints from representatives of Indonesian parents who were worried about the existence of the Instagram account. Awkarin is deemed inappropriate to upload pornographic content on his Instagram account because it can have a negative impact on young people. The research objective is to examine more deeply the perceptions of Pekanbaru teenagers who follow the @awkarin Instagram account. The researcher refers to the S-O-R theory by Burhusm Frederic Skinner using qualitative methods with in-depth interviews with ten informants, observation and documentation. The results showed that the teenagers in Pekanbaru did not follow a lifestyle like Awkarin but only liked the style of taking pictures, style of dress and looking for important information in the Instagram account.

Key words: *attitude, @Awkarin, Instagram, S-O-R Theory*

ABSTRAK

Salah satu selebgram Indonesia yaitu Karin Novilda mempunyai akun media sosial instagram @awkarin yang memiliki empat juta followers. Dalam akun instagram tersebut terdapat 6.916 postingan foto dan video berkonten ponografi yang diikuti oleh golongan muda. Akun instagram @awkarin pernah dilaporkan kepada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) atas aduan perwakilan orang tua Indonesia yang merasa khawatir dengan keberadaan akun instagram tersebut. Awkarin dianggap tidak pantas mengunggah konten pornografi dalam akun instagramnya karena dapat memberikan dampak negatif bagi golongan muda. Tujuan penelitian untuk mengkaji lebih dalam bagaimana persepsi remaja Pekanbaru yang mengikuti akun instagram @awkarin tersebut. Peneliti mengacu pada teori S-O-R oleh Burhusm Frederic Skinner menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dengan sepuluh orang informan, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja kota Pekanbaru tidak mengikuti gaya hidup seperti Awkarin akan tetapi hanya menyukai gaya berfoto, gaya berpakaian dan mencari informasi penting saja di dalam akun instaram tersebut.

Kata Kunci: @Awkarin, Instagram, Sikap, Teori S-O-R

1. PENDAHULUAN

Instagram adalah salah satu media sosial untuk membagikan foto dan video. Indonesia menjadi negara dengan pengguna *instagram* terbesar se-Asia Pasifik pada tahun 2017. Dari 700 pengguna *monthly active user (MAU Instagram* secara global, 45 juta penggunanya berasal dari negara Indonesia (Monanda, 2017). Munculnya *instagram* mulai mempengaruhi dunia media sosial yang sudah mulai disukai oleh banyak kalangan seperti remaja, pelajar, mahasiswa dan bahkan orang tua pun mulai menyukai dan menggunakan media sosial *instagram* tersebut (Monanda, 2017). Kepopuleran *instagram* semakin meningkat daripada media sosial lain, ini dikarenakan *instagram* difokuskan khusus sebagai aplikasi berbagi foto dan video (Fleew, 2005). *Instagram* memiliki banyak pilihan *filter* yang mudah digunakan untuk menghasilkan foto yang bagus. Banyaknya dari artis- artis terkenal yang juga aktif menggunakan media sosial *instagram*.

Media sosial akun *instagram* @awkarin milik seorang remaja yang bernama lengkap Karin Novilda. Akun *instagram* @awkarin dianggap memberikan dampak negatif bagi pengguna media sosial terutama pada remaja. Banyaknya unggahan foto yang ia unggah dianggap kerap dinilai kontroversial dan mengandung pornografi pada akun miliknya. Salah satu unggahan di akun @awkarin terdapat foto ia bersama teman- temannya sedang meminum minuman keras (alkohol) dan pada foto lainnya sedang merokok, mengunggah foto yang menampilkan bentuk tubuhnya, seperti pada salah satu fotonya ia terlihat hanya menggunakan pakaian dalam, meskipun ia terlihat sedang berada di salah satu pantai atau kolam renang, sering mengunggah foto sedang berada di tempat hiburan malam.

Karin Novilda dianggap tidak pantas untuk melakukan hal-hal yang ia unggah di media *instagram*nya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) turut prihatin jika banyak dari pengikut @awkarin di *instagram* akan melakukan hal yang serupa sehingga dapat memberikan

dampak negatif terhadap remaja-remaja Indonesia.

Pekanbaru merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Riau terkenal dengan kota islam madani. Banyak remaja Pekanbaru yang beragama islam mengenal seorang Karin Novilda dan mengikuti akun *instagram*nya yang berkonten ponografi. Unggahan foto dan video yang ditampilkan oleh Karin Novilda dinilai tidak sesuai dengan norma, nilai dan adab orang melayu Riau. Kekhawatiran para orangtua terhadap para pengikut *instagram* @awkarin dapat memberikan dampak negatif kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, penulis mengkaji lebih dalam bagaimana sikap remaja Pekanbaru yang mengikuti akun *instagram* @awkarin tersebut.

2. RUANG LINGKUP

Beberapa unggahan foto dan video di akun *instagram* @awkarin sering dinilai kontroversial karena mengunggah foto dan video berunsur pornografi. Awkarin pernah dipanggil oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) atas aduan ketidaknyamanan orangtua yang mengikuti akun *instagram* miliknya. Penelitian ini terbatas hanya mengkaji tentang sikap remaja kota Pekanbaru yang mengikuti akun *instagram* @awkarin.



Gambar 1. Pertemuan KPAI dan Awkarin

3. TINJAUAN PUSTAKA

a. Instagram

Instagram merupakan *new media* dari sebuah aplikasi berbagi foto yang berfungsi untuk mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial dan akun media sosial pribadi (Dewdney, 2006). Fitur-fitur yang terdapat di aplikasi

Instagram menurut KBBI adalah sebagai berikut (Fleew, 2005):

- a) *Follower* (pengikut yang mengikuti sebuah akun *Instagram*)
- b) *Instastories* (mengirim foto dan video yang menghilang setelah 24 jam)
- c) *Repost* (mengulang unggahan yang sudah pernah di unggah)
- d) *Comment* (memberikan tanggapan tentang suatu unggahan)
- e) *Filter* (suatu fitur yang digunakan sebagai pemberi efek pada foto)
- f) *Hashtag* (keterangan deskripsi pada unggahan)
- g) *Like* (seseorang yang menyukai suatu unggahan)
- h) *Post* (kiriman yang diunggah di *Instagram*)
- i) *Viral* (sesuatu yang beredar dengan cepat dan meluas dari satu pengguna internet ke pengguna internet lainnya)
- j) *Endorse* (cara mempromosikan barang dengan cara memberikan barang gratis kepada artis untuk memuat *review* yang baik terhadap barang tersebut)
- k) *Selebgram* (selebriti *Instagram*)

b. Teori S-O-R

Pada awal tahun 1930-an lahir sebuah teori klasik komunikasi yang mendapatkan pengaruh dari teori psikologi yaitu teori S-O-R singkatan dari Stimulus- Organism- Respons (Effendy, 2009). Teori yang dibawa oleh Burhusm Frederic Skinner. Teori ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi dan reaksi. Teori yang berkaitan dengan isyarat nonverbal, kata-kata verbal, simbol-simbol tertentu dan dapat merangsang orang lain sehingga memberikan respon (Sarlito, 2000).

- a) **Stimulus**
Stimulus (pesan) adalah suatu bentuk rangsangan atau dorongan sehingga unsur stimulus yang merupakan perangsang berupa isi pernyataan. Stimulus pada organism dapat diterima atau ditolak (Effendy, 2009). Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi

perhatian. Namun, apabila rangsangan (stimulus) diterima oleh organism berarti perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif. Pada unsur organisme ini adalah sebagai penerima pesan (*receiver*) (Dharmawan, 2003).

- b) **Organism**
Organism disebut sebagai komunikan yaitu sebagai penerima pesan. Seseorang menjadi merasakan pesan yang diambilnya, ketika menghadapi suatu hal seseorang atau khalayak mendapati setidaknya informasi yang diterimanya, seseorang tersebut telah berhadapan realitas yang tampak sebagai gambaran dan memiliki makna (Monanda, 2017).
- c) **Respons**
Respon adalah reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat, jadi dalam unsur respon adalah efek atau pengaruh (Hurlock, 2004). Respon ini berupa persepsi. Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisa informasi. Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indra (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar). Persepsi bisa memberikan makna positif dan makna negatif tergantung pada objek dan peristiwa yang dialami (Bambang, 2012).

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan (Dharmawan, 2003). Persepsi dapat dibagi menjadi dua (Irwanto, 2012) yaitu: (a) Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak terhadap obyek yang dipersepsikan. (b) Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan

obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang obyek yang di persepsikan (Azwar S, 2012).

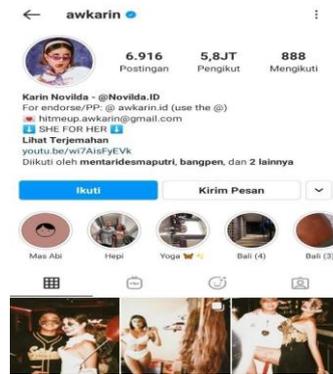
Teori S-O-R memiliki tiga variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan sikap ataupun persepsi yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Beberapa tahapan respon (Rakhmat, 2008) sebagai berikut : (a) Tahapan kognitif, meliputi ingatan terhadap *message*, kesadaran atau pengenalan terhadap isi *message* dan pengetahuan terhadap *message* tersebut (b) Tahapan afektif, mencakup kesediaan untuk menggali lebih dalam informasi, mengevaluasi *message* dan muncul minat untuk mencoba (c) Tahapan konatif, setelah komunikasi mengolah dan menerima *message* tersebut muncul keinginan individu untuk mengubah sikap atas apa yang ia dapatkan (Livia, 2014).

4. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dengan sepuluh orang informan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data selanjutnya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awkarin memiliki akun *Instagram* pribadi yaitu @awkarin dimana pada saat ini akun tersebut memiliki jumlah pengikut yang fantastis yaitu 5,8 juta pengikut (*follower*) dan memiliki 6.916 *postingan*. Unggahan pertama Awkarin berawal pada 4 Mei 2014 yang memiliki *like* 32.488 dan 17.700 komentar. Akun *Instagram* @awkarin telah diverifikasi (centang biru) oleh perusahaan *Instagram* langsung karena akun @awkarin dikenal banyak pengguna *Instagram*. Awkarin juga sering menggunggah kegiatan kesehariannya melalui *Instastories*.



Gambar 2. Akun instagram @awkarin



Gambar 3. Salah satu contoh postingan @awkarin

Berdasarkan data yang diperoleh, pada stimulus dapat dipahami bahwa rangsangan yang diterima oleh remaja di Pekanbaru sebagai khalayak (organism) pengguna media sosial terhadap pesan yang diterimanya yaitu konten akun *Instagram* @awkarin melalui alat inderanya yang bisa menimbulkan respon berupa persepsi. Pada tahap perhatian, remaja di Pekanbaru meletakkan perhatiannya pada penerimaan informasi terhadap konten Awkarin yang memberinya informasi berupa gaya berfoto yang menarik yang bisa ditiru untuk di unggah di akun *Instagram* pribadi miliknya. Remaja di Pekanbaru mengakui bahwa beberapa konten Awkarin menimbulkan inspirasi untuk dirinya.

Proses berikutnya pada tahapan pengertian, remaja Pekanbaru akan dituntut untuk mencari lebih banyak lagi informasi, evaluasi terhadap pesan yang menerpa

dirinya. Dalam tahap pengertian dan perhatian akan berjalan beriringan untuk menimbulkan pembentukan dan minat dasar terhadap objek yaitu konten pada akun *instagram* @awkarin. Dalam hal ini konten yang diunggah oleh Awkarin mengandung unsur negatif, di usia Awkarin yang masih 20 tahun Awkarin berani tampil vulgar yang menampilkan bentuk tubuhnya sehingga khalayak yang merupakan pengguna dari media sosial *instagram* menerima informasi yang dilihatnya berubah menjadi penilaian negatif.

Pada proses terakhir tahapan pembentukan sikap yakni penerimaan, mengolah dan menerima pesan maka terjadinya kesediaan komunikasi (organism) untuk mengubah sikap. Perilaku merupakan hasil faktor-faktor kognitif dan lingkungan. Artinya, seseorang mampu memiliki keterampilan tertentu bila terdapat jalinan positif antara rangsangan yang diamati dan karakteristik pribadi seseorang. Rangsangan yang diterima oleh informan merupakan rangsangan yang negatif, hal ini disebabkan Awkarin menyukai kehidupan kebarat-baratan. Mulai dari rokok, minuman beralkohol dan dunia malam. Dalam hal ini, tidak ada minat untuk mencoba kehidupan bebas karena perilaku Awkarin tersebut tidak sesuai dengan nilai dan norma informan.

Dari tiga tahapan pembentukan sikap, melalui informasi-informasi yang diunggah oleh akun *Instagram* @awkarin dapat mempengaruhi persepsi remaja Pekanbaru sebagai khalayak (organism) pengguna aktif media sosial *Instagram* yang akhirnya terpengaruh oleh konten yang berisi informasi positif maupun negatif yang diunggah oleh akun *Instagram* @awkarin. Informan menimbulkan respon berupa persepsi terhadap konten di akun *Instagram* milik Awkarin. Persepsi adalah suatu proses penyampaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indera dari suatu lingkungan. Bagaimanapun segala sesuatu yang mempengaruhi persepsi, karena persepsi dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan rangsangan menjadi tindakan atau sebagai sensasi yang berarti atau bermakna. Bentuk dari persepsi bagi remaja di Kota Pekanbaru adalah mereka tidak

mengikuti gaya hidup seperti Awkarin tetapi hanya menyukai gaya berfoto, gaya berpakaian dan beberapa konten yang sesuai dengan informan sehingga dapat diterima.

6. SIMPULAN

- a) Tahap stimulus dapat dipahami bahwa rangsangan yang diterima oleh remaja Pekanbaru sebagai khalayak (organism) pengguna media sosial terhadap pesan yang diterimanya yaitu konten akun *Instagram* @awkarin.
- b) Dari tiga tahapan pembentukan sikap, melalui informasi-informasi yang diunggah oleh akun *Instagram* @awkarin menyatakan bahwa organism terpengaruh oleh konten yang berisi informasi positif maupun negatif yang diunggah oleh akun *Instagram* @awkarin.
- c) Bentuk dari sikap remaja di Kota Pekanbaru adalah mereka tidak mengikuti gaya hidup seperti Awkarin tetapi hanya menyukai gaya berfoto, gaya berpakaian dan beberapa konten yang sesuai dengan informan sehingga dapat diterima.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S.(2012). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. (2th Ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Bambang, Atmoko Dwi. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Dewdney, Andrew & Ride Petter. (2006). *The New Media Handbook*. Newyork: Routledge. Dharmawan, Iwan. (2003). Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia.
- Effendy, O. U. (2009). Ilmu Komunikasi Teoridan Praktek. Cetakan kesembilan belas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fleew, Terry. (2005). *New Media and Introduction*, Newyork: Oxford University Press Hurlock, Pieget, (2004). Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Irwanto. (2002). Psikologi

Umum (Buku Panduan Mahasiswa). Jakarta: PT. Prehallindo.

Livia, Paranita, (2014). Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talkshow @Show_Imah Di Trans Tv. E Jurnal Komunikasi Universitas Kristen Petra , *II(1)*, 1-10.

Monanda, Rizka. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram @Awkarin terhadap Gaya Hedonis di kalangan followers remaja, JOM FISIP, *IV(2)*:1-10

Rakhmat, Jallaludin. (2008). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Sarlito, Sarwono. (2000). Pengantar Umum Psikologi, Jakarta: Bulan Bintang